

PERSPEKTIF KERAJAAN ALLAH DAN IMPLIKASINYA DALAM KEHIDUPAN ORANG PERCAYA: STUDI MATIUS 6:33

Kris Banarto^{1,2}, Guntur Hamonangan Sahat Silaban²

STT Global Glow Indonesia, Indonesia

Email: krisbanarto@gmail.com, guntursilaban1908@gmail.com

Abstrak

Kerajaan Allah merupakan konsep sentral dalam ajaran Yesus yang memiliki dimensi teologis dan praktis bagi kehidupan orang percaya. Matius 6:33 menekankan pentingnya mencari Kerajaan Allah dan kebenarannya sebagai prioritas utama dalam kehidupan, yang sering kali disalahartikan sebagai jaminan berkat material. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna sejati dari Kerajaan Allah dalam Injil Matius dan implikasinya bagi umat Kristen masa kini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research) dan analisis eksegetis terhadap teks Injil Matius. Data dikumpulkan dari berbagai literatur teologis, tafsir Alkitab, dan penelitian terdahulu yang membahas konsep Kerajaan Allah. Teknik analisis isi digunakan untuk mengkaji pemahaman teks secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mencari Kerajaan Allah bukan sekadar upaya memperoleh berkat jasmani, tetapi merupakan panggilan untuk hidup dalam ketaatan dan keselarasan dengan kehendak Tuhan. Pemenuhan kebutuhan material merupakan konsekuensi dari kehidupan yang berpusat pada nilai-nilai spiritual dan kebenaran Allah. Penelitian ini juga mengidentifikasi adanya kesalahpahaman di kalangan umat yang mengasosiasikan Kerajaan Allah dengan doktrin kemakmuran semata. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman teologis yang benar dalam praktik keimanan, sehingga umat percaya dapat menjalankan hidup sesuai dengan nilai-nilai Kerajaan Allah.

Kata kunci: kerajaan allah, kebenaran, kekuatiran, injil matius

Abstract

The Kingdom of God is a central concept in Jesus' teachings that has theological and practical dimensions for the lives of believers. Matthew 6:33 emphasizes the importance of seeking the Kingdom of God and its righteousness as the main priority in life, which is often misinterpreted as a guarantee of material blessings. This study aims to analyze the true meaning of the Kingdom of God in the Gospel of Matthew and its implications for Christians today. This study uses a qualitative method with a library research approach and exegetical analysis of the text of the Gospel of Matthew. Data were collected from various theological literature, Bible interpretations, and previous studies that discuss the concept of the Kingdom of God. Content analysis techniques are used to systematically examine the understanding of the text. The results of the study indicate that seeking the Kingdom of God is not just an effort to obtain physical blessings, but is a calling to live in obedience and harmony with God's will. Fulfillment of material needs is a consequence of a life centered on spiritual values and God's truth. This study also identified misunderstandings among people who associate the Kingdom of God with the doctrine of prosperity alone. The implications of this study emphasize the importance of correct theological understanding in the practice of faith, so that believers can live their lives according to the values of the Kingdom of God.

Keywords: kingdom of god, truth, anxiety, gospel of matthew

PENDAHULUAN

Kerajaan Allah merupakan konsep yang menjadi pusat ajaran Yesus Kristus dan memiliki implikasi luas dalam kehidupan orang percaya di berbagai konteks sosial, politik, dan ekonomi. Di tengah dinamika globalisasi, sekularisasi, dan materialisme yang semakin meningkat, pengajaran tentang Kerajaan Allah sering kali diabaikan atau disalahpahami. Matius 6:33 menjadi ayat kunci dalam memahami bagaimana orang percaya seharusnya menjalani hidup mereka dengan fokus pada Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya. Alkitab Sabda.org menegaskan bahwa ayat ini tidak hanya berbicara tentang prioritas kehidupan, tetapi juga menekankan ketergantungan penuh kepada Allah.

Sejalan dengan itu, Coffman's Commentaries on The Bible (StudyLight.org) menjelaskan bahwa konsep Kerajaan Allah dalam Matius 6:33 bertentangan dengan nilai-nilai duniawi yang mengutamakan kekayaan dan kesuksesan material. Dalam konteks global, tantangan terhadap pemahaman Kerajaan Allah semakin kompleks karena pengaruh budaya dan ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai kekristenan (Roberts, 2021). Oleh karena itu, kajian tentang perspektif Kerajaan Allah dalam Matius 6:33 menjadi semakin relevan untuk memberikan arah bagi kehidupan orang percaya dalam menghadapi tantangan zaman.

Dalam konteks spesifik, pemahaman tentang Kerajaan Allah dalam Matius 6:33 sering kali diinterpretasikan secara beragam di berbagai denominasi gereja. Beberapa menekankan aspek spiritual, sementara yang lain melihatnya dalam perspektif sosial dan politik. Kingsbury (2004) dalam Injil Matius Sebagai Cerita menjelaskan bahwa Injil Matius menampilkan Kerajaan Allah sebagai realitas yang sudah hadir, namun juga masih akan datang dalam kepenuhannya. Selain itu, studi eksegetis yang dilakukan oleh Han, (2013) dalam Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan mengungkapkan bahwa istilah "Kerajaan Allah" dalam Matius 6:33 mencerminkan otoritas Allah yang berdaulat atas kehidupan manusia. Flemming (StudyLight.org) menambahkan bahwa pencarian Kerajaan Allah bukanlah sekadar pencarian kehidupan rohani, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana prinsip Kerajaan Allah dalam Matius 6:33 dapat diterapkan dalam kehidupan orang percaya di era modern. Hulu (2022) dalam Jurnal Missio Cristo menekankan bahwa misi Kerajaan Allah di dunia membutuhkan keterlibatan aktif gereja dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Sejalan dengan itu, Gulo, (2022) dalam Manna Rafflesia menyoroiti bagaimana pencarian Kerajaan Allah menjadi kunci dalam menghadapi kecemasan dan ketidakpastian hidup.

Dalam konteks kehidupan gereja, Hutasoit, (2014) menunjukkan bahwa pengajaran tentang Kerajaan Allah memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan iman jemaat. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai perspektif tentang Kerajaan Allah agar dapat menjadi pedoman bagi gereja dan orang percaya dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip ilahi.

Konsep Kerajaan Allah dalam Injil Matius telah dikaji oleh banyak teolog dan ahli biblika. Leks (2003) dalam Tafsir Injil Matius menjelaskan bahwa Matius 6:33 mengajarkan tentang keutamaan ketaatan kepada Allah dibandingkan dengan kekhawatiran akan kebutuhan duniawi. Santosa (STT Intheos Surakarta) juga menyatakan bahwa pemahaman tentang Kerajaan Allah sangat penting dalam membentuk karakter dan etika Kristen.

Siketang, (2021) dalam Areopagus: Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen melakukan studi eksegetis terhadap Matius 6:33 dan menemukan bahwa pencarian Kerajaan Allah harus

diwujudkan dalam tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai keadilan dan kasih. Ladd (1999) dalam *The Gospel of the Kingdom* mengungkapkan bahwa ajaran tentang Kerajaan Allah tidak hanya berbicara tentang masa depan, tetapi juga tentang bagaimana orang percaya hidup di masa kini dengan prinsip-prinsip Kerajaan Allah.

Penelitian ini berusaha memberikan perspektif baru dengan mengintegrasikan berbagai sumber teologis dan biblika untuk memahami Matius 6:33 secara lebih mendalam. Morgan dan Peterson (2012) dalam *The Kingdom of God* menekankan perlunya pendekatan holistik dalam memahami konsep Kerajaan Allah, yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan ekonomi. Studi ini juga akan membandingkan berbagai tafsiran yang ada, seperti yang ditemukan dalam komentar dari Barnes (StudyLight.org), Constable (StudyLight.org), dan Gill (StudyLight.org).

Dalam rangka memberikan kontribusi baru, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana pemahaman tentang Kerajaan Allah dalam Matius 6:33 dapat diimplementasikan dalam konteks gereja masa kini. Wisantoso, (2019) dalam *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* menyoroti pentingnya pemuridan dalam mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan rekomendasi bagi gereja dalam menerapkan ajaran tentang Kerajaan Allah dalam kehidupan jemaat.

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis makna teologis dari konsep Kerajaan Allah dalam Matius 6:33 berdasarkan studi eksegetis dan teologis. Mengidentifikasi implikasi praktis dari pencarian Kerajaan Allah dalam kehidupan orang percaya. Menyusun rekomendasi bagi gereja dalam mengajarkan dan menerapkan prinsip-prinsip Kerajaan Allah dalam kehidupan jemaat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana orang percaya dapat hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Kerajaan Allah sebagaimana diajarkan oleh Yesus dalam Matius 6:33.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research), yang bertujuan untuk memahami konsep Kerajaan Allah sebagaimana yang dipaparkan dalam Injil Matius, khususnya dalam Matius 6:33, serta dampaknya terhadap kehidupan orang percaya. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan teologis-eksegetis, yang berfokus pada analisis teks Kitab Suci dengan mempertimbangkan latar belakang historis, konteks budaya, dan makna teologis yang terkandung dalam konsep Kerajaan Allah menurut Injil Matius.

Populasi dalam penelitian ini mencakup berbagai literatur yang membahas Kerajaan Allah dari perspektif teologis dan biblis, sedangkan sampel penelitian terdiri dari buku-buku teologi, tafsir Alkitab, jurnal akademik, serta berbagai komentar Alkitab yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, yang melibatkan penelusuran terhadap sumber-sumber primer dan sekunder, analisis eksegetis terhadap teks Injil Matius 6:33, serta komparasi dengan berbagai tafsir dan pemikiran teologis mengenai konsep Kerajaan Allah.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yang melibatkan tiga tahapan utama. Pertama, identifikasi konsep, yaitu mengidentifikasi pemahaman mengenai Kerajaan Allah sebagaimana yang diuraikan dalam Injil Matius. Kedua, klasifikasi tema, yang dilakukan dengan mengelompokkan temuan dari berbagai sumber literatur terkait dengan interpretasi Injil Matius 6:33. Ketiga, eksplanasi dan Pemanfaatan Sampah Plastik Dan Sampah Umum Melalui Refuse-Derived Fuel Sebagai Bahan Bakar Alternatif

sintesis, yang bertujuan untuk menghubungkan berbagai tafsiran guna memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai implikasi pencarian Kerajaan Allah dalam kehidupan orang percaya. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman teologis mengenai konsep Kerajaan Allah serta aplikasinya dalam kehidupan masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kerajaan Allah dan Kebenarannya dalam Injil Matius

Perikop Injil Matius 6:25-34 berjudul “Hal Kekuatiran” mengajak orang-orang untuk bersungguh-sungguh dalam kesetiaan dan kepatuhan kepada Allah. Kata kuatir muncul sebanyak empat kali dalam perikop ini menunjukkan masalah itu penting untuk diperhatikan, jangan sampai kekuatiran mengganggu dalam pengikutan kita dengan Tuhan. Kekuatiran merupakan dosa yang dapat merintangai kita dalam menjalin relasi dengan Allah, kita sebaiknya hidup tanpa kekuatiran, karena kekuatiran akan menyiksa diri, dan sebaliknya hidup hanya untuk menyenangkan Tuhan. Mengapa kekuatiran tidak diperbolehkan, karena kekuatiran dapat membuat gelisah dan mengganggu sukacita, kekuatiran membuat keraguan dan mengurangi percaya. Selanjutnya perhatikan peringatan-peringatan, jangan kuatir akan hidupmu karena hidup itu ada di tangan-Nya, jangan kuatir akan kenyamanan hidup karena Allah telah menjamin akan kebutuhan utama manusia yaitu makanan, minuman, dan pakaian, juga jangan kuatirkan akan hari esok

Matius 6:33 dalam Bahasa Yunani: ζητετε δε πρωτον την βασιλειαν και την δικαιοσυνην αυτου και ταυτα παντα προστεθησεται υμιν. Terjemahan TB “Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. Versi BIS “Jadi, usahakanlah dahulu supaya Allah memerintah atas hidupmu dan lakukanlah kehendak-Nya. Maka semua yang lain akan diberikan Allah juga kepadamu.” Kerajaan Allah dalam Bahasa Yunani *basileia* yang artinya kerajaan, pemerintahan, kekuasaan. Menurut Matthew Henry, Matius 6:33 merupakan bantahan mengenai kekuatiran yang dikuasai oleh pikiran duniawi, karena ada hal yang lebih penting yaitu kehidupan jiwa dan kehidupan kekal. Menyenangkan Allah dengan mengerjakan keselamatan dan bukan menyenangkan dirinya sendiri. Tafsiran oleh SH dalam Alkitab Sabda memberikan ulasan, mencari Kerajaan Allah adalah menerima dan tunduk pada kedaulatan Allah sebagai Raja, yang berarti bersedia untuk taat melakukan kehendak-Nya. Jika kita fokus dalam melakukan kehendak Allah, pasti Allah akan mencukupkan apa yang dibutuhkan.

Albert Barnes memberikan penafsiran, karena semua hal inilah yang dicari oleh orang-orang bukan Yahudi. Maksudnya, mereka yang tidak memiliki doktrin agama yang benar, dan tidak mengenal ketergantungan yang benar pada penyelenggaraan ilahi, menjadikan keinginan utama mereka untuk mencari makanan dan pakaian. Tetapi kamu, yang mempunyai pengetahuan tentang Bapamu di surga; yang mengetahui bahwa Dia akan mencukupi kebutuhan, jadi tidak perlu khawatir. Carilah dahulu kerajaannya, berusahalah terlebih dahulu menjadi orang yang bertakwa, dan tertarik pada nikmat-Nya, maka segala sesuatu yang diperlukan akan ditambahkan kepadamu. Dia mempunyai kendali atas segala sesuatu, dan Dia dapat memberikan apa yang kita perlukan. Dia akan memberikan apa yang menurutnya terbaik untuk kita.

Mencari Kerajaan Allah, merupakan seruan ilahi bagi manusia untuk mengutamakan hal-hal yang utama. Kerajaan Allah harus didahulukan: *pertama*, dalam hal pentingnya Kerajaan Allah, *kedua*, dalam hal waktu, dan *ketiga*, dalam penekanan.

Kebenaran yang harus dicari manusia adalah kebenaran Kristus, bukan kebenaran mereka sendiri. Ini berarti bahwa perintah-perintah Tuhan harus dihormati, bukan perintah manusia, dan bahwa doktrin-doktrin-Nya harus diterima dan dipraktikkan bukan perintah-perintah dan tradisi-tradisi manusia. Sebagai hasil dari ketaatan yang sejati, Allah akan menambahkan “segala perkara ini” pada harta anak-anak-Nya. Hal ini tidak hanya terjadi pada individu saja, tetapi juga pada bangsa dan negara. Bukan suatu kebetulan bahwa wilayah-wilayah di dunia yang ditandai perhatian dan ketaatan terhadap ajaran-ajaran Kristus merupakan wilayah-wilayah yang paling beradab, yang memiliki standar hidup tertinggi dan berlimpah. Mencari Kerajaan Allah dan kebenarannya. Tujuan ini secara tunggal, agar Allah, yang bertahta di dalam hati kita, dapat mengisi hati dengan kebenaran. Sesungguhnya siapa yang mencarinya terlebih dahulu, maka ia akan segera datang untuk mencarinya saja. Di dalam Injil Matius jarang penulis menggunakan istilah Kerajaan Allah tetapi Kerajaan Sorga, karena orang Yahudi menyebut nama Allah itu sakral dan tidak sembarang menggunakannya, sementara penulis Injil Matius adalah orang Yahudi dan tulisannya dialamatkan kepada orang Yahudi. Namun, dalam Injil Matius 6:33 penulis menggunakan istilah Kerajaan Allah.

Konsep Kerajaan Allah dalam perikop ini bukan Kerajaan Allah secara jasmani di dunia dan menyangkut wilayah kekuasaan, tetapi bagaimana kita menerima atau menghadirkan kekuasaan Allah dalam kehidupan secara pribadi. Sedangkan kebenaran maksudnya adalah apa yang kita lakukan sesuai dengan kehendak-Nya. Kebenaran yang dikehendaki Allah untuk kita kerjakan agar kebenaran yang kita lakukan melebihi ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi. Kata “mencari” dalam “Carilah Kerajaan Allah dan kebenarannya” berarti suatu aktivitas terus-menerus dalam mencari sesuatu, berusaha dengan kesungguhan, dan tekun untuk mendapatkan yang diinginkan, ada dua yang dicari yaitu yang *pertama* adalah Kerajaan Allah dan *kedua* adalah kebenarannya. Kerajaan Allah merupakan sentral pengajaran Yesus dari perikop Matius 6:25-33 mengenai kekuatiran, jika mereka mau menghadirkan kekuasaan Allah dalam hidupnya dan melakukannya sesuai dengan kehendak Tuhan, maka tidak ada lagi kekuatiran, karena Tuhan sudah menjamin akan apa yang mereka makan, minum, dan pakai. Hal-hal yang akan Tuhan tambahkan adalah kebutuhan hidup yang Dia sediakan secara takdir, yang tentangnya Yesus memperingatkan murid-murid-Nya agar tidak kuatir (Matius 5:45; Matius 6:11). Di sini Tuhan berjanji untuk memenuhi kebutuhan mereka yang berkomitmen untuk mencari kemajuan kerajaan dan kebenarannya.

Mereka yang akan masuk ke dalam Kerajaan Allah seharusnya tidak melihat hal-hal materi dalam kehidupan duniawi. Mereka seharusnya meletakkan kepentingan Allah terlebih dahulu dan memiliki belas kasihan dalam memberi kepada orang lain. Mereka yang mengarahkan hati mereka pada hal-hal materi adalah tidak setia kepada Allah, dan pada akhirnya menjadi kekecewaan yang pahit bagi diri mereka sendiri (Mat. 6:19-21). Pandangan yang sehat terhadap hal-hal materi akan menghasilkan kehidupan rohani yang sehat, tetapi pandangan yang tidak sehat berarti kegelapan rohani alami yang sudah ada dalam hati akan menjadi lebih gelap lagi (Mat. 6:22-23). Seseorang hanya dapat menjadi budak dari satu tuan pada satu waktu. Jika orang mengabdikan perhatian mereka untuk meningkatkan kemakmuran dan kenyamanan mereka, mereka tidak lagi dapat mengklaim setia kepada Allah (Mat. 6:24).

Namun, ada juga yang terjebak pada hal-hal materi bukan karena serakah, tetapi karena mereka terlalu kuatir tidak memiliki cukup uang untuk menjaga diri mereka sendiri. Pemanfaatan Sampah Plastik Dan Sampah Umum Melalui Refuse-Derived Fuel Sebagai Bahan Bakar Alternatif

Mereka seharusnya menyadari bahwa jika Allah memberi kehidupan, Dia juga dapat memberikan apa yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan (Mat. 6:25-27). Jika Dia peduli terhadap hal-hal yang lebih kecil seperti burung, bunga, dan rumput, Dia tentu dapat merawat umat-Nya. Orang percaya tidak seharusnya cemas tentang kebutuhan materi mereka. Mereka yang tidak mengenal Allah mungkin cemas, tetapi orang percaya seharusnya percaya kepada Allah dan meletakkan kepentingan kerajaan-Nya terlebih dahulu. Mereka berada di bawah pemerintahannya dan mereka seharusnya percaya bahwa ketika kesulitan sehari-hari muncul, Dia akan memberikan jawaban (Mat. 6:28-34). Allah akan merawat mereka, tidak perlu kuatir tentang itu, yang harus dilakukan adalah menghadirkan pemerintahan Allah dalam hidup kita terlebih dahulu. Kerajaan Allah, kebenarannya, dan Allah akan merawat segala sesuatu yang lain. Tetapi pada dasarnya jangan kuatir tentang hal-hal ini, dan itu adalah apa yang dikatakan Tuhan. Jangan biarkan ini menjadi masalah utama. Jangan biarkan hal-hal ini menjadi hal-hal utama dalam kehidupan. Biarkan hal utama menjadi Kerajaan Allah dan kebenarannya dan Allah akan merawat semua hal. Tuhan tahu bahwa kita membutuhkan hal-hal ini. Ingatlah lagi kata-kata Yesus, saat kita berdoa, jangan berpikir bahwa harus berdoa bertele-tele, Allah mengetahui apa yang dibutuhkan sebelum memintanya dan Tuhan tahu bahwa kita membutuhkan hal-hal ini.

Kerajaan Allah, merujuk tidak hanya pada menempatkan gereja sebagai prioritas pertama, tetapi juga pada kendali (pemerintahan) yang dimiliki Allah atas seluruh hidup kita. Ketika Allah mengendalikan hidup kita, kita akan hidup berhasil. Jika kita meletakkannya Dia berjanji untuk memberi kita pahala segera dengan kebutuhan harian kita dan juga secara kekal (Mat. 16:24-26). Namun, kerajaan-Nya haruslah yang utama. Bahkan hal-hal dasar seperti mencari nafkah tidak boleh diprioritaskan, sebelum datang kepada Kristus. Karena kita telah dibeli dengan harga, kita adalah milik-Nya dan harus memuliakan-Nya dengan tubuh kita (1 Kor. 6:20). Seseorang tidak dapat mengaku sebagai anak yang taat dari raja tanpa memiliki karakteristik-Nya yang mulia (Mat. 5:48; Flp. 2:15). Kebenaran ini bukanlah tampilan luar seperti yang dikutuk Tuhan (Mat. 5:16). Juga bukanlah dicapai melalui upacara yang kosong (Mat. 6:5). Ini adalah kebenaran yang melampaui yang merupakan hasil dari dedikasi hati, pikiran, dan jiwa yang intens, konstan, dan berkelanjutan (Mat. 5:20). Kemudian “semua akan ditambahkan kepadamu” konteks pernyataan ini kembali ke ayat-ayat sebelumnya mengenai makanan dan pakaian. Yesus berjanji bahwa ketika kita meletakkan Allah yang pertama, Dia akan memberikan kebutuhan sehari-hari. Ketika kita melakukan bagian kita untuk menambahkan karakteristik Allah ke dalam hidup kita, Dia akan menambahkan kebutuhan-kebutuhan tersebut ke dalam hidup kita.

Kerajaan Allah harus dicari dengan sungguh-sungguh, dan masuk ke dalam; untuk selalu diperhatikan, dan itu lebih baik dari makanan yang diperlukan, pakaian, atau kekayaan, atau setiap kenikmatan hidup: atau juga kerajaan kemuliaan, yang disiapkan oleh Allah, dan adalah karunia-Nya; yang membuat umat-Nya layak di sini, dan akan memperkenalkan mereka ke dalamnya di kemudian hari. Kebenarannya yang diwahyukan dalam Injil memberikan hak dan gelar untuk masuk ke dalam Kerajaan Surga. Ini bukan kebenaran manusia, tetapi kebenaran Allah; dan tidak lain adalah kebenaran Kristus; demikian disebut, karena Dia adalah Allah yang telah bekerja. Itulah yang dipilih oleh Allah, diterima dan hanya itu yang dapat membenarkan di hadapan-Nya, dan memberikan masuk ke dalam kerajaan dan kemuliaan-Nya. Surga harus dicari pertama-tama, sebagai kesempurnaan kebahagiaan orang kudus dan kebenaran Kristus harus dicari dan dipegang dengan iman, sebagai jalan dan sarana untuk menikmati kebahagiaan itu. Tanpa itu, tidak

akan masuk ke dalam Kerajaan Surga. Dan semuanya akan ditambahkan kepada kamu: dari karunia, kebaikan, dan kemurahan Allah, tanpa pikiran dan perhatianmu, dan jauh lebih sedikit lagi nilai; bahkan "semua ini", makanan, minuman, pakaian, atau apa pun yang diperlukan bagi kamu.

Implementasi Orang Percaya dalam Kehidupan Masa Kini

Teks Injil Matius 6:33 seringkali ditafsirkan salah yaitu kata “semuanya itu” yang dimaknai dengan segala-galanya yang ada di dunia, mereka mengira jika seseorang sudah mencari Kerajaan Allah dan kebenarannya maka semuanya (apa pun juga) akan ditambahkan. Sementara dalam perikop ini membahas mengenai kekuatiran, dan yang dimaksud “semuanya itu” adalah mengenai apa yang kita makan, minum, dan pakai dalam konteks dekat Matius 6:25, selanjutnya bukankah hidup itu lebih penting dari makanan dan tubuh itu lebih penting dari pada pakaian. Mengenai makan dan minum Tuhan Yesus memberikan contoh burung yang tidak pernah menabur tetapi Tuhan memberikan makan. Dalam hal pakaian Tuhan menghiasi bunga bakung yang tidak pernah memintal, terlebih manusia sebagai ciptaan Tuhan yang lebih tinggi pasti Tuhan pelihara. Tidak ada seorang pun karena kekuatirannya dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya. Untuk itu janganlah kuatir akan hari besok, karena hari besok punya kesusahan sendiri.

Dalam perikop ini Tuhan Yesus memberikan perbedaan antara orang yang mengenal Allah dengan orang yang tidak mengenal Allah. Injil Matius 6:32 “Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah” artinya orang-orang yang tidak mengenal Allah akan berjuang untuk memenuhi keinginannya dalam hal makan, minum, dan pakai yang merupakan tujuan utama. Namun, sebaliknya kepada orang yang mengenal Allah dengan benar, Tuhan sudah menjamin mengenai makan, minum, dan pakai, sehingga Tuhan menghendaki tujuan utamanya adalah mencari Kerajaan Allah dan kebenarannya. Ayat lain yang menegaskan ini adalah 1 Kor. 15: 19, Jika hanya menaruh pengharapan di dunia, kita menjadi orang yang malang. Jadi jangan sangsikan jaminan pemeliharaan Tuhan kepada orang-orang yang beriman kepada-Nya dan diberkati orang yang mengandalkan Tuhan (Yer. 17:5-7).

KESIMPULAN

Kerajaan Allah merupakan konsep teologis yang tidak hanya bersifat eskatologis tetapi juga memiliki implikasi nyata dalam kehidupan orang percaya. Dalam konteks Injil Matius 6:33, mencari Kerajaan Allah bukan sekadar pencarian berkat jasmani, tetapi lebih kepada bagaimana orang beriman dapat menghadirkan kekuasaan Tuhan dalam kehidupannya dengan beriman kepada-Nya dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Penelitian ini juga menegaskan bahwa terdapat kesalahpahaman di kalangan umat mengenai makna pencarian Kerajaan Allah, di mana beberapa kelompok mengasosiasikannya dengan kemakmuran material semata. Padahal, berdasarkan eksposisi teologis, fokus utama dari mencari Kerajaan Allah adalah ketaatan spiritual dan hidup dalam kehendak Tuhan, yang kemudian akan diikuti dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia sebagaimana dijanjikan oleh Tuhan. Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa ajaran mengenai Kerajaan Allah memiliki dimensi historis, teologis, dan praktis yang berkaitan erat dengan bagaimana umat beriman menavigasi kehidupannya. Dengan demikian, pemahaman yang benar mengenai konsep ini sangat penting untuk mencegah distorsi ajaran yang dapat membawa pada penekanan yang salah, seperti doktrin kemakmuran yang hanya menyoroati aspek material dari berkat Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab.Sabda.org.
- Barnes, Albert. Commentary on Matthew 6:33. Barnes Notes on the Whole Bible. Studylight.org.
- Brotosudarmo, RM. Drie S, Pengantar Perjanjian Baru, Yogyakarta, Penerbit Andi, 2012.
- Charles Baily, Commentary on Matthew 6:33. Contending for the Faith. Studylight.org.
- Coffman's, Commentaries on The Bible, StudyLight.org
- Constable, Thomas. DD. Commentary on Matthew 6:33. Dr. Constable's Expository Notes. Studylight.org.
- Flemming, Donald C. Commentary on Matthew 6:33. Fleming's Bridgeway Bible Commentary. Studylight.org.
- Gidion, Studi Biblika Tentang Kerajaan Allah di Bumi, STT Kristus Alfa Omega, 2019
- Gill, John. Commentary on Matthew 6:33. Gill's Exposition of the Entire Bible. Studylight.org.
- Gulo, Marniwati, dan Hendi. "Kerajaan Allah Sebagai Puncak Prioritas Hidup Orang Percaya Menurut Matius 6:33." *Manna Rafflesia*, vol. 8, no. 2, 2022, pp. 378–398.
- Han, Chandra. Kerajaan (Allah) dan Kebenaran-Nya: Sebuah Eksegeses terhadap Matius 6:33, *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 2013. DOI:10.36421/veritas.v14i2.283
- Henry, Matthew. Injil Matius 1-14, Surabaya, Momentum Christian Literature, 2014.
- Hulu Elisau, Misi Kerajaan Allah dan Implikasinya bagi Gereja Masa Kini, *Jurnal Missio Cristo*, 2022. DOI:10.58456/jmc.v4i2.19
- Hutasoit, Parulian, dan Junior Natan Silalahi. "Pengaruh Pengajaran Kerajaan Surga dalam Perspektif Injil Matius bagi Pertumbuhan Iman Jemaat." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, vol. 7, no. 1, 2024, pp. 1–15.
- Kingsbury, Jack Dean, Injil Matius Sebagai Cerita, Jakarta, PT BPK Gunung Mulia, 2004.
- Ladd, George Eldon, The Gospel of The Kingdom, Gandum Mas, 1999.
- Leks, Stefan, Tafsir Injil Matius, Yogyakarta, Penerbit PT Kanisius, 2003.
- M. Newman, Barclay dan C. Stine, Philip, Injil Matius, Jakarta, Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2008.

- Morgan Christopher W. and Robert A. Peterson, *The Kingdom of God*, Library of Congress Cataloging in Publication Data, 2012
- Omoasegun, Mike, et.al, *Injil Matius*, Missouri, USA, Bible University, 2011.
- Roberts, Mark D, *What is The Kingdom of God*, Fuller De Pree Center, 2021.
- Robi Panggara, *Kerajaan Allah Menurut Injil-injil Sinoptik*, Jurnal Jaffray, 2013
- Santosa, Nur Budi, *Konsep Kerajaan Allah Menurut Yesus*, STT Intheos Surakarta.
- Siketang, Sonta. "Mencari Kerajaan Allah dan Kebenarannya dan Implementasinya Bagi Kehidupan Orang Kristen Masa Kini (Studi Eksegetis Matius 6:33)." *Areopagus: Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen*, vol. 19, no. 1, 2021, pp. 135–142.
- Situmorang, Jonar TH, *Mengenal Dunia Perjanjian Baru*, Yogyakarta, Andi Offset, 2023.
- Wesley's, *Explanatory Notes-Bible Commentary*, StudyLight.Org
- Wisantoso, Sandra. "Korelasi Konsep Kerajaan Allah dan Pemuridan dalam Injil Matius bagi Pemuridan Masa Kini." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, vol. 18, no. 1, 2019, pp. 45–67. DOI: 10.36421/veritas.v18i1.323
- Yang, Ferry, *Kerajaan Allah: Sebuah Tinjauan Eksegese*, *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*.